

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Dalam upaya mencapai keuntungan yang maksimal, terkadang perusahaan mengambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan dampak negatif. Misalnya, mengabaikan hak-hak pekerja dalam melakukan ibadah, kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, menimbulkan kebisingan akibat mesin produksi, pencemaran lingkungan melalui limbah produksi, serta mengabaikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya bertanggung jawab terhadap semua aspek, baik internal (karyawan) maupun eksternal (lingkungan dan masyarakat)¹.

Kini, keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keuntungan finansial semata, tetapi juga melibatkan pemenuhan kepentingan sosial. Dengan memprioritaskan pemenuhan kepentingan sosial yang tinggi, perusahaan dapat membangun reputasi dan citra positif dimata pelanggan dan masyarakat luas. Citra yang terbentuk di masyarakat menjadi dasar terbentuknya reputasi baik atau buruk, signifikan atau tidak, kuat atau lemah. Reputasi yang baik merupakan peluang dan harapan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Sebaliknya, jika reputasi perusahaan buruk, maka pelanggan cenderung

¹ Rahmatulah dan Trianita Kurniawati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2013), 5.

meninggalkan perusahaan dan memilih perusahaan yang memiliki reputasi baik.

Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan, maka perusahaan dapat membangun reputasinya dalam jangka panjang. Perusahaan yang berhasil menerapkan program CSR akan mampu bersaing dengan tetap menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan masyarakat, sehingga masa depan perusahaan lebih terjamin. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterlibatan yang tinggi antara perusahaan, pelanggan dan masyarakat agar dapat menerapkan program CSR yang efektif dan sesuai dengan kepentingan perusahaan².

Pemerintah telah mengatur kewajiban melaksanakan CSR bagi perusahaan melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas³. Meskipun tidak disebutkan secara langsung mengenai tanggung jawab sosial (CSR), Islam juga mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial⁴. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

² Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2016), 403.

³ Dewa Ayu Putu Sandra Dewi, dkk, "Kewajiban Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia," *Jurnal Hukum Universitas Brawijaya*, <https://www.neliti.com/publications/35693/> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.56 WIB), 3.

⁴ Desta Kurnia Sari, "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Perspektif Islam" (Skripsi, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021), 2.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S Al-Qasas 28: 77)⁵.

Selain diatur dalam undang-undang dan syariat Islam diatas, pelaksanaan CSR juga penting demi kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan pasar perusaha⁶. Berdasarkan pemahaman mengenai pentingnya CSR tersebutlah yang menjadi latarbelakang PT. Sukses Mitra Sejahtera menerapkan CSR.

PT. Sukses Mitra Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur industri kayu lapis (*plywood*). Kantor pusat administrasi PT. SMS beralamat di Jl. Raya Mulyosari No.392, Mulyorejo, Kota Surabaya. Sedangkan tempat produksi kayu lapis berada di Dusun Cangak, Desa Krandang, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Visi misi PT. SMS adalah menjadi perusahaan kayu lapis yang sekelas perusahaan global dengan harga dan kualitas yang mampu bersaing dipasar lokal maupun pasar internasional.

PT. SMS merupakan perusahaan kayu lapis swasta terbesar yang ada di Kabupaten Kediri dengan total jumlah karyawan sebanyak 1.985 orang termasuk dari karyawan *outsourcing*. Kapasitas ijin produksi kayu lapis PT. SMS setiap tahun mencapai 70.000 m³. Pemasaran kayu lapis PT.

⁵ Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemahan*, 395.

⁶ Yusri Ramadhana dan Etna Nur Afri Yuyetta, “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal of Accounting*, Vol.4, No.3, 2015.

SMS meliputi ekspor dan lokal, untuk ekspor permintaan paling banyak yaitu negara Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Amerika Serikat, Saudi Arabia, Chili, Australia, Jordania, dan Kuwait. Sedangkan untuk lokal permintaan paling banyak yaitu Provinsi Jawa, Banten, DKI Jakarta, dan DIY. Selain dari pada itu, PT. SMS juga sudah melaksanakan CSR di bidang lingkungan, kesehatan, dan sosial.

Bidang lingkungan, melakukan penghijauan dengan menyerahkan 500 ribu bibit pohon sengon setiap kali ada acara OBIT atau Hari Menanam Pohon Indonesia. Bidang kesehatan, memberikan pengobatan dan vaksinasi gratis kepada masyarakat yang dilaksanakan satu tahun sekali di rumah kepala dusun. Bidang sosial, ada dua jenis CSR yaitu konsumtif dan produktif. Konsumtif berupa pemberian bantuan logistik untuk korban bencana alam, sedangkan produktif berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Sehingga hal itu menjadi alasan penulis dalam mengambil lokasi penelitian di PT. SMS⁷.

Pelaksanaan CSR pada dasarnya tidak hanya diberikan secara cuma-cuma, namun harus ada beberapa program jangka panjang dan berkelanjutan guna memberdayakan masyarakat sekitar agar mereka memperoleh hasil yang positif dengan adanya perusahaan tersebut⁸.. Program jangka panjang dan berkelanjutan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan sosial yang dilakukan individu atau sekelompok orang, tujuannya

⁷ Dokumentasi divisi TUK PT. Sukses Mitra Sejahtera.

⁸ Muhamad Hamdani dan T. Rifqi Thantawi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Corporate Sosial Responsibility* Pada BPRS Amanah Ummah," *Journal Nisbah*, Vol.4, No.1, (2018), 4.

untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik dengan memperbaiki kualitas hidup masyarakat berbasis pada daya dan peningkatan diri masyarakat⁹. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak ditentukan oleh organisasi yang memberdayakan, tetapi juga dengan aktifnya masyarakat atau pihak yang diberdayakan yang mau berusaha mengubah hidupnya menjadi lebih baik daripada sebelumnya¹⁰.

Dari hasil observasi di PT. Sukses Mitra Sejahtera, terdapat dua jenis kegiatan dalam pemberdayaan yang di terapkan kepada masyarakat meliputi:

Tabel 1.1
Jenis Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
PT. Sukses Mitra Sejahtera

Mitra Kerja	Jenis Pemberdayaan	Jumlah Anggota
1. Kelompok Pak Bayan Agus	<i>Longcore</i> Susun Bata	43 orang
2. Kelompok Pak Apin	<i>Longcore</i> Susun Bata	31 orang
3. Kelompok Pak Bawandono	<i>Longcore</i> Susun Bata	36 orang
4. Kelompok Mbak Vindi	<i>Repair Back</i>	16 orang
5. Kelompok Bu Khotim	<i>Longcore</i> Susun Bata	21 orang
6. Kelompok Pak Didik	<i>Longcore</i> Susun Bata	33 orang
	Total anggota	180 orang

Sumber: Observasi di ring 1 PT. SMS¹¹

⁹ Sholeh Chabib, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2014), 77.

¹⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 8.

¹¹ Hasil wawancara mitra kerja PT. SMS, 20 Maret 2023.

Mula-mula, kupasan awal kayu bulat diolah sendiri menggunakan mesin boiler oleh PT. SMS untuk komponen pembuatan *plywood*. Kemudian, pemerintah daerah selaku *stakeholder* meminta secara khusus kepada PT. SMS bahwa keberadaan perusahaan harus bisa memberikan dampak positif sehingga manfaatnya dapat juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, General Manager PT. SMS memprogramkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga, dibentuklah 6 kelompok mitra kerja dengan 2 jenis kegiatan yaitu *Longcore* Susun Bata (LSB) dan *Repair Back*.

Longcore Susun Bata (LSB) merupakan kegiatan mengolah kupasan kayu menjadi *longcore*¹² yang digunakan untuk membuat *plywood*. Tahapan dari LSB ini adalah pemotongan, penjemuran, perakitan. Tahap pemotongan dilakukan di rumah ketua kelompok mitra menggunakan alat-alat dari perusahaan, sedangkan penjemuran dan perakitan dilakukan di rumah warga sendiri. Setelah *longcore* selesai dirakit, masyarakat menyetorkan *longcore* kepada ketua kelompoknya. Selanjutnya, kupasan kayu yang sudah menjadi *longcore* tersebut dibeli oleh PT. SMS untuk diolah lebih lanjut menjadi kayu lapis (*plywood*), satu lembarnya dihargai Rp 4000 rupiah.

Repair back (Rpb) merupakan kegiatan memperbaiki/menambal *veneer*¹³ yang berlubang, robek, dan lain sebagainya. Untuk *repair back* pelaksanaannya juga dilakukan di rumah ketua kelompok mitra. Satu

¹² *Longcore* adalah lembaran kayu yang ketebalannya lebih dari 1 mm yang digunakan sebagai lapisan paling tengah dalam pembuatan kayu lapis (*plywood*).

¹³ *Veneer* adalah lembaran kayu tipis yang digunakan untuk lapisan paling luar dalam pembuatan kayu lapis (*plywood*), tujuannya untuk membuat permukaan material agar menjadi lebih rata.

lembar *veneer* yang sudah di *repair* dibeli oleh perusahaan sesuai dengan ketebalannya yaitu tebal 0,7 mm harganya Rp 450 rupiah dan tebal 1.0 mm harganya Rp 550 rupiah. Semua alat, bahan, hingga transportasi disediakan oleh PT. SMS. Sehingga mitra kerja hanya menyediakan sarana dan tenaga untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kupasan awal kayu tersebut di kirim kepada mitra kerja jenis LSB setiap hari, rata-rata setiap kelompok mendapat 12,74 m³ atau sekitar 4 truk. Sedangkan pengiriman *veneer* untuk jenis *repair back* juga setiap hari, namun jumlahnya tergantung sedikit banyaknya *veneer* yang rusak.

Tabel 1.2
Pendapatan Kelompok Mitra
Perbulan

Hasil	Harga (include Fee)	Total
1. Kelompok Pak Bayan Agus Dari 43 anggota menghasilkan: 13011 <i>longcore</i>	4000	Rp 52.044.000
2. Kelompok Pak Apin Dari 31 anggota menghasilkan: 7548 <i>longcore</i>	4000	Rp 30.192.000
3. Kelompok Pak Bawandono Dari 36 anggota menghasilkan 5437 <i>longcore</i>	4000	Rp 21.748.000
4. Kelompok Mbak Vindi Dari 16 anggota menghasilkan: Tebal 0,7 = 12196 <i>veneer</i> Tebal 1,0 = 881 <i>veneer</i>	450 550	Rp 5.488.200 Rp 484.550
5. Kelompok Bu Khotim Dari 21 anggota menghasilkan: 4499 <i>longcore</i>	4000	Rp 17.996.000
6. Kelompok Pak Didik Dari 33 anggota menghasilkan: 7976 <i>longcore</i>	4000	Rp 31.904.000

Sumber: dokumentasi PT. SMS¹⁴

¹⁴ Arsip PT. Sukses Mitra Sejahtera

Dilihat dari tabel diatas, kelompok Pak Bayan Agus pendapatannya sebesar Rp 52.044.000 dari hasil 13011 dikali Rp 4000. Pak Apin pendapatannya sebesar Rp 30.192.000 dari hasil 7548 dikali Rp 4000. Pak Bawandono pendapatannya sebesar Rp 21.748.000 dari hasil 5437 dikali Rp 4000. Mbak Vindi pendapatannya sebesar Rp 5.488.200 dari hasil 12196 dikali Rp 450 rupiah untuk ukuran tebal 0,7 mm, sedangkan ukuran 1,0 mm sebesar Rp 484.550 dari hasil 881 dikali Rp 550 rupiah. Bu Khotim pendapatannya sebesar Rp 17.996.000 dari hasil 4499 dikali Rp 4000. Terakhir, Pak Didik pendapatannya sebesar Rp 31.904.000 dari hasil 7976 dikali Rp 4000. Masing-masing pendapatan kelompok mitra diatas bisa saja menurun ataupun meningkat, karena tergantung sedikit banyaknya bahan yang diberikan perusahaan.

Pendapatan kelompok mitra tersebut kemudian dibagikan kepada anggotanya masing-masing sesuai dengan hasil yang diperoleh. Teknis pembagiannya meliputi: jenis LSB, harga untuk yang merakit Rp 1200 rupiah per-lembar, motong Rp 550 perpicis, sedangkan sisanya merupakan bagi hasil untuk keuntungan koordinator dan untuk biaya lain-lain seperti listrik, dan biaya lain-lain. Jenis *repair back*, harga yang diberikan sesuai dengan ketebalan yaitu tebal 0,7 mm sebesar Rp 400 rupiah dan tebal 1,0 mm sebesar Rp 500 rupiah per-lembar, sedangkan yang Rp 50 rupiah merupakan bagi hasil untuk keuntungan koordinator.

Dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat yang dahulu pengangguran sekarang mempunyai pekerjaan dan penghasilan. Ibu-ibu rumah tangga yang dahulu mengandalkan nafkah dari suami sekarang

mempunyai pekerjaan yang dapat membantu ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menjadi lebih produktif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya serta dengan melihat betapa pentingnya CSR dalam pemberdayaan masyarakat, maka penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pembahasan ini dengan mengangkat judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada PT. Sukses Mitra Sejahtera Desa Krandang Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian penulis adalah:

1. Bagaimana implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Sukses Mitra Sejahtera?
2. Bagaimana implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Sukses Mitra Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Sukses Mitra Sejahtera.
2. Menjelaskan implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Sukses Mitra Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini, terdapat manfaat dan kegunaan penelitian yang diharapkan, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, serta khazanah keilmuan mengenai *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat yang masih memerlukan kajian mendalam untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, referensi dan evaluasi bagi perusahaan dalam pelaksanaan CSR agar efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan

b. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan penelitian ini merupakan salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai seorang akademisi.

c. Bagi Akademik

Untuk menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Kediri, juga sebagai referensi bagi akademisi untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti. Relevan yang dimaksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, melainkan masih dalam lingkup pembahasan yang sama. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan.

Beberapa kajian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul *“Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Perspektif Islam”*¹⁵. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR) oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengacu pada empat pilar, yaitu SI cerdas, SI prima, SI lestari, SI peduli. Implementasi CSR oleh PT. Semen Indonesia telah sesuai dengan kriteria-kriteria CSR dalam Islam yaitu syariah *compliance*, kesetaraan, tanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian lingkungan, dan amal untuk pelestarian kebijakan. Namun, dalam hal kesejahteraan sosial secara umum masih belum sesuai dengan Islam. Persamaan penelitian saudara Desta Kurnia Sari dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi CSR serta menggunakan metode kualitatif

¹⁵ Desta Kurnia Sari, *“Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Perspektif Islam”* (Skripsi, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016)

deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta fokus penelitian: dimana fokus penelitian saudara Desta Kurnia Sari adalah CSR dalam perspektif Islam sedangkan fokus penulis adalah CSR dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Penelitian dengan judul “*Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Menunjang Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan UMKM (Studi Pada UKM Tahu Taqwa GTT Kota Kediri)*”¹⁶. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi CSR oleh UMKM tahu taqwa GTT Kediri dapat menunjang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan UMKM dan sudah diimplementasikan sebesar 89%. Peningkatan kinerja keuangan ditandai dengan adanya peningkatan profit, peningkatan likuiditas, peningkatan laba bersih (ROI) dan peningkatan pendapatan (ATO). Sedangkan peningkatan kinerja non keuangan ditandai dengan adanya peningkatan kepuasan pelanggan, jumlah pelanggan, jumlah inovasi produk, peningkatan produktivitas karyawan, kepuasan karyawan dan kapabilitas karyawan. Persamaan penelitian saudara Umul Fatdillah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi CSR serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta fokus penelitian dimana saudara Umul Fatdillah fokusnya dalam menunjang kinerja keuangan dan non keuangan UMKM sedangkan fokus penulis dalam pemberdayaan masyarakat.

¹⁶ Umul Fatdillah, “Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Menunjang Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan UMKM (Studi Pada UKM Tahu Taqwa GTT Kota Kediri)” (*Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

3. Penelitian dengan judul "*Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*"¹⁷. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk CSR yang dilakukan oleh PTPN IV-Sosa mencakup pemberian dana pinjaman untuk modal usaha, pendidikan, kerohanian, perbaikan infrastruktur atau sarana umum, kesehatan, penghijauan. Jika dilihat dari segi tujuan, implementasi CSR PTPN sudah sesuai dengan tinjauan *shariah enterprise theory* bahwa program ini sudah sesuai dengan prinsip berbagi adil, masalah, dan *rahmatan lil'alam*. Persamaan penelitian saudara Aminah Lubis dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi CSR dalam pemberdayaan masyarakat serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta tinjauan penelitian: dimana penelitian saudara Aminah Lubis berdasarkan perspektif Islam sedangkan penulis tidak menggunakan tinjauan.
4. Penelitian dengan judul "*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Fiqh Sosial (Studi Kasus CV Wahana Sejahtera Foods Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)*"¹⁸. Hasil dari penelitian ini

¹⁷ Aminah Lubis, "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam" (Tesis, SUMUT: UIN Sumatera Utara, 2017)

¹⁸ Magfiroh Alfisanah, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Fiqh Sosial (Studi Kasus CV Wahana Sejahtera Foods Desa

menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat telah diimplementasikan dengan baik oleh perusahaan. Program ini mencakup beberapa indikator yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi. Program kemitraan, ketenagakerjaan, dan pendidikan merupakan bukti konkrit dari upaya tersebut. Namun, penelitian juga menyimpulkan bahwa penyaluran program CSR perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penerapan fiqh sosial yang melibatkan pemerataan pendistribusian program CSR secara lebih adil dan merata. Persamaan penelitian saudara Magfiroh Alfisanah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi CSR dalam pemberdayaan masyarakat serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta tinjauan penelitian: dimana penelitian saudara Magfiroh Alfisanah berdasarkan perspektif fiqh sosial sedangkan penulis tidak menggunakan tinjauan.

5. Penelitian dengan judul *“Peran Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mayangkara Group Kota Blitar)”*¹⁹. Program CSR yang diimplementasikan oleh Mayangkara Group mencakup beberapa bidang, termasuk pendidikan, sosial, kesehatan, ekonomi dan

Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)” (*Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020)

¹⁹ Dwi Pratiwi, “Peran Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mayangkara Group Kota Blitar)” (*Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021)

keagamaan. Masyarakat merasakan manfaat dengan adanya Mayangkara Group dalam bentuk penyerapan tenaga kerja serta bantuan melalui program CSR dari perusahaan. Pelaksanaan CSR Mayangkara Group telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan keagamaan. Namun, belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Persamaan penelitian saudara Dwi Pratiwi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang CSR serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta fokus penelitian dimana saudara Dwi Pratiwi fokusnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan fokus penulis dalam pemberdayaan masyarakat.